

ABSTRAK

Pertumbuhan merupakan hal penting bagi sebuah perusahaan. Namun, karena semakin pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta globalisasi maka pertumbuhan perusahaan menjadi tidak stabil dan persaingan dunia usaha menjadi semakin berat dan kompleks. Untuk menghadapi permasalahan tersebut berbagai cara telah dilakukan oleh masing-masing perusahaan, baik dalam bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia maupun keuangan. Keberhasilan dan kesuksesan sebuah perusahaan tidak hanya didukung oleh teknik produksi, sistem pemasaran yang baik dan faktor sumber daya manusia yang terampil, tetapi juga diperlukan faktor penunjang yang lain yaitu upaya perusahaan dalam mengatur keuangan serta memanfaatkannya secara efisien, karena kelancaran operasi perusahaan tidak terlepas dari bagaimana pihak manajemen perusahaan khususnya manajer keuangan untuk mengatur dan merencanakan penerimaan dan pengeluarannya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi agar perusahaan tidak kekurangan dana, dibuatlah perencanaan keuangan dalam bentuk anggaran kas.

PT "X" sebagai *Strategic Business Unit* (SBU) yang memproduksi berbagai macam beras untuk keperluan sehari-hari. Selama ini membuat perencanaan keuangan dengan cara yang sangat sederhana bukan dibuat berdasarkan metode tertentu, sehingga PT "X" kurang dapat mengontrol aktivitas operasinya secara optimal. Untuk itu berdasarkan laporan laba rugi dan neraca selama tiga tahun terakhir (2003-2005) yang dimiliki perusahaan, penulis ingin membahas mengenai pembuatan anggaran kas di PT "X" untuk awal tahun 2006 sampai dengan akhir tahun 2007, yang dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk perencanaan keuangannya.

Dalam menyusun anggaran kas tersebut, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Dimana metode ini menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan dan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada perusahaan untuk kemudian diolah menjadi data yang selanjutnya diadakan analisis sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan anggaran kas PT "X" adalah faktor penerimaan kas (seperti penjualan tunai, penagihan piutang dan penerimaan kas lainnya) dan faktor pengeluaran kas (seperti pembelian tunai, pembayaran hutang dan pembayaran biaya-biaya operasional perusahaan seperti *Handling cost*, *Overhead cost* dan biaya pajak).

Selain itu untuk menyusun anggaran kas diperlukan juga estimasi-estimasi atau peramalan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran kas seperti perkiraan penjualan, perkiraan pendapatan dan perkiraan biaya. Dimana dalam meramalkan penjualan dan pendapatan perusahaan pada masa yang akan datang, penulis menggunakan metode matematis (Moment).

Disamping membuat anggaran kas perusahaan juga sebaiknya menetapkan saldo kas minimumnya (dalam hal ini PT "X" menetapkan saldo kas minimum setiap bulannya mulai dari tahun 2003 sebesar Rp 3000.000,00), karena kebutuhan akan kas untuk membiayai operasi perusahaan setiap bulannya tidaklah

sama. Untuk menentukan jumlah saldo kas minimum tersebut dapat digunakan model persediaan atau model Baumol maupun model Miller-Orr.

Dengan disusunnya anggaran kas PT “X” untuk tahun 2006 dan 2007, maka dapat dilihat bahwa metode saldo kas minimum yang diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi kas perusahaan karena dapat meminimumkan total biaya akibat mempertahankan saldo kas minimumnya bagi PT “X” untuk tahun 2006 dan 2007 adalah metode saldo kas minimum menurut kebijakan PT “X”. Namun sayangnya saldo kas minimum PT “X” tersebut belum dikelola dengan baik, ini dapat dilihat dengan belum adanya suatu *tools* tertentu seperti anggaran kas yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan kas perusahaan. Sementara jika saldo kas minimum tersebut dikelola dengan tepat, perusahaan dapat mengantisipasi kekurangan dana yang mungkin terjadi dan pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi kas perusahaan itu sendiri dengan penetapan saldo kas minimum yang tepat.

Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan keuangan terutama dalam mengelola kasnya, sebaiknya PT “X” menggunakan suatu *tools* yang ada (seperti membuat anggaran kas), karena dengan menyusun anggaran kas PT “X” dapat dengan segera mengambil keputusan atau tindakan yang tepat untuk mengantisipasi keadaan yang mungkin terjadi yaitu apakah perusahaan akan mengalami kelebihan atau kekurangan kas.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	12
2.1.2 Aktivitas Manajer Keuangan : Perencanaan Keuangan.....	13
2.2 Anggaran	15
2.2.1 Pengertian Anggaran	15
2.2.2 Fungsi Anggaran	16
2.2.3 Mekanisme Penyusunan Anggaran	20

2.2.4	Kelemahan Anggaran	22
2.3	Kas	23
2.3.1	Pengertian Kas dan Motif Memiliki Kas	23
2.3.2	Sumber-Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas	25
2.3.3	Aliran Kas Dalam Perusahaan	26
2.4	Anggaran Kas	29
2.4.1	Pengertian Anggaran Kas	29
2.4.2	Tujuan Penyusunan Anggaran Kas	30
2.4.3	Pendekatan Dalam Menyusun Anggaran Kas	32
2.4.4	Prosedur Penyusunan Anggaran Kas	33
2.5	Ramalan Penjualan	35
2.5.1	Pengertian Ramalan Penjualan	35
2.5.2	Teknik-Teknik Dalam Ramalan Penjualan	36
2.6	Saldo Kas Minimum	38
2.6.1	Metode Baumol	38
2.6.2	Metode Miller-Orr	40

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	42
3.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	42
3.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	43

3.1.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.1.4	Struktur Organisasi Perusahaan.....	43
3.1.5	Uraian Tugas Perusahaan	44
3.2	Metode Penelitian.....	52
3.2.1	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	52
3.2.2	Teknik Pengolahan Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Perkembangan Keuangan PT ‘X’	57
4.2	Ramalan Penjualan	58
4.3	Aliran Kas PT ‘X’	64
4.3.1	Perkiraan Penerimaan Kas PT ‘X’	65
4.3.2	Perkiraan Pengeluaran Kas PT ‘X’	68
4.4	Menyusun Anggaran Kas	84
4.5	Saldo Kas Minimum.....	93
4.5.1	Saldo Kas Minimum Menurut Kebijakan PT ‘X’	93
4.5.2	Saldo Kas Minimum Menurut Model Baumol	105
4.5.3	Saldo Kas Minimum Menurut Model Miller-Orr	116
4.5.4	Perbandingan Total Biaya Dari Ketiga Model Saldo Kas Minimum	129

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 131

5.2 Saran..... 133

DAFTAR PUSTAKA..... xv

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Laporan Penjualan PT “X” Tahun 2003	58
Tabel 4.2	Laporan Penjualan PT “X” Tahun 2004	59
Tabel 4.3	Laporan Penjualan PT “X” Tahun 2005	60
Tabel 4.4	Perhitungan Ramalan Penjualan PT “X” Tahun 2003 -2005	61
Tabel 4.5	Ramalan Penjualan Tahun 2006.....	63
Tabel 4.6	Ramalan Penjualan Tahun 2007	64
Tabel 4.7	Perhitungan Perkiraan Pendapatan Bunga, Deposito, Jasa Giro PT “X” Tahun 2003 -2005	65
Tabel 4.8	Perkiraan Pendapatan Bunga, Deposito, Jasa Giro Tahun 2006.....	67
Tabel 4.9	Perkiraan Pendapatan Bunga, Deposito, Jasa Giro Tahun 2007	67
Tabel 4.10	Perhitungan Persentase Rata-rata HPP Terhadap Penjualan Tahun 2003-2005	69
Tabel 4.11	Perhitungan Persentase Rata-rata HPP Terhadap Penjualan Tahun 2003-2006	69
Tabel 4.12	Perkiraan Pembelian PT “X” Tahun 2006	70
Tabel 4.13	Perkiraan Pembelian PT “X” Tahun 2007	70
Tabel 4.14	Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Langsung Terhadap Penjualan Tahun 2003-2005.....	71
Tabel 4.15	Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Langsung Terhadap	

Penjualan Tahun 2003-2006.....	72
Tabel 4.16 Perkiraan Biaya Langsung PT ‘X’ Tahun 2006	72
Tabel 4.17 Perkiraan Biaya Langsung PT ‘X’ Tahun 2007	73
Tabel 4.18 Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Personil Terhadap Penjualan Tahun 2003-2005.....	74
Tabel 4.19 Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Personil Terhadap Penjualan Tahun 2003-2006.....	74
Tabel 4.20 Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Kantor Terhadap Penjualan Tahun 2003-2005.....	74
Tabel 4.21 Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Kantor Terhadap Penjualan Tahun 2003-2006.....	75
Tabel 4.22 Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Eksploitasi Terhadap Penjualan Tahun 2003-2005.....	75
Tabel 4.23 Perhitungan Persentase Rata-rata Biaya Eksploitasi Terhadap Penjualan Tahun 2003-2006.....	75
Tabel 4.24 Perkiraan Biaya Personil Tahun 2006	76
Tabel 4.25 Perkiraan Biaya Personil Tahun 2007	77
Tabel 4.26 Perkiraan Biaya Kantor Tahun 2006	77
Tabel 4.27 Perkiraan Biaya Kantor Tahun 2007	78
Tabel 4.28 Perkiraan Biaya Eksploitasi Tahun 2006	78
Tabel 4.29 Perkiraan Biaya Eksploitasi Tahun 2007	79
Tabel 4.30 Perhitungan Perkiraan Laba Sebelum Pajak PT ‘X’ Tahun 2003-2005	80

Tabel 4.31 Perkiraan Laba Sebelum Pajak Tahun 2006.....	82
Tabel 4.32 Perkiraan Laba Sebelum Pajak Tahun 2007.....	82
Tabel 4.33 Perhitungan Biaya Pajak PT ‘X’ Tahun 2006	83
Tabel 4.34 Perhitungan Biaya Pajak PT ‘X’ Tahun 2007	83
Tabel 4.35 Perkiraan Anggaran Kas PT ‘X’ Tahun 2006	85
Tabel 4.36 Perkiraan Anggaran Kas PT ‘X’ Tahun 2007	89
Tabel 4.37 Perkiraan Anggaran Kas Dengan Saldo Kas Minimum Menurut Kebijakan Perusahaan Tahun 2006	94
Tabel 4.38 Perkiraan Anggaran Kas Dengan Saldo Kas Minimum Menurut Kebijakan Perusahaan Tahun 2007	98
Tabel 4.39 Perkiraan Total Biaya Atas Penggunaan Saldo Kas Minimum Berdasarkan Kebijakan Perusahaan Tahun 2006	104
Tabel 4.40 Perkiraan Total Biaya Atas Penggunaan Saldo Kas Minimum Berdasarkan Kebijakan Perusahaan Tahun 2007	105
Tabel 4.41 Perhitungan Saldo Kas Minimum Menurut Model Baumol Untuk Tahun 2006.....	106
Tabel 4.42 Perhitungan Saldo Kas Minimum Menurut Model Baumol Untuk Tahun 2007.....	106
Tabel 4.43 Perkiraan Anggaran Kas Dengan Saldo Kas Minimum Menurut Model Baumol Untuk Tahun 2006.....	107
Tabel 4.44 Perkiraan Anggaran Kas Dengan Saldo Kas Minimum Menurut Model Baumol Untuk Tahun 2007.....	111
Tabel 4.45 Perkiraan Total Biaya Atas Penggunaan Saldo Kas Minimum	

Menurut Model Baumol Tahun 2006.....	115
Tabel 4.46 Perkiraan Total Biaya Atas Penggunaan Saldo Kas Minimum	
Menurut Model Baumol Tahun 2007	116
Tabel 4.47 Perhitungan Varians Tahun 2006.....	117
Tabel 4.48 Perhitungan Varians Tahun 2007	118
Tabel 4.49 Perhitungan Saldo Kas Minimum Menurut Model Miller-Orr	
Untuk Tahun 2006.....	119
Tabel 4.50 Perhitungan Saldo Kas Minimum Menurut Model Miller-Orr	
Untuk Tahun 2007	119
Tabel 4.51 Perkiraan Anggaran Kas Dengan Saldo Kas Minimum Menurut	
Model Miller-Orr Untuk Tahun 2006	120
Tabel 4.52 Perkiraan Anggaran Kas Dengan Saldo Kas Minimum Menurut	
Model Miller-Orr Untuk Tahun 2007	124
Tabel 4.53 Perkiraan Total Biaya Atas Penggunaan Saldo Kas Minimum	
Menurut Model Miller-Orr Tahun 2006.....	128
Tabel 4.54 Perkiraan Total Biaya Atas Penggunaan Saldo Kas Minimum	
Menurut Model Miller-Orr Tahun 2007	129
Tabel 4.55 Perbandingan Perkiraan Total Biaya Antara Ketiga Model	
Untuk Tahun 2006.....	130
Tabel 4.56 Perbandingan Perkiraan Total Biaya Antara Ketiga Model	
Untuk Tahun 2007	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	11
Gambar 2.1 Aliran Kas Dalam Perusahaan	28
Gambar 2.2 Format Anggaran Kas.....	34
Gambar 2.3 Model Baumol	39
Gambar 2.4 Model Miller-Orr	40
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT ‘X’	44
Gambar 4.1 Grafik Rincian Penjualan PT ‘X’ Tahun 2003	59
Gambar 4.2 Grafik Rincian Penjualan PT ‘X’ Tahun 2004	60
Gambar 4.3 Grafik Rincian Penjualan PT ‘X’ Tahun 2005	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba Rugi PT “X” Tahun 2003

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT “X” Tahun 2004

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT “X” Tahun 2005

Lampiran 4 Neraca PT “X” Tahun 2003 -2005

Lampiran 5 Surat Pernyataan

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup